

# PERILAKU MASYARAKAT TERHADAP PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA (Studi Analitik Di DesaTertap Kecamatan Jrai Kabupaten Lahat Provinsi Sumatra Selatan)

<sup>1</sup>Adhyatma A,<sup>2</sup> Harnia

<sup>1,2</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat , Fakultas Kesehatan, Universitas Pejuang Republik Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received : 8 Januari 2025

Received in revised form : 12 Feb 2025

Accepted : 13Februari 2025

### Keywords:

Waste Management Behavior,  
Availability of Facilities, Age, Education,  
Knowledge

### Kata Kunci :

Perilaku Pengelolaan Sampah,  
Ketersediaan Fasilitas, Umur, Pendidikan,  
Pengetahuan

### Correspondence: Harnia

Email: harnia@fkmupri.ac.id

## ABSTRACT

Waste is a common problem that is currently faced by people all over the world. The waste problem is a problem that must receive more attention along with the increasing population growth rate. The population growth rate has a significant influence on the volume of waste from population activities. The amount of waste produced in an area is proportional to the population, the type of community activities, and the level of consumption of the population. The type of research used is this research analytical survey method with a cross-sectional approach, namely a data collection method that is carried out simultaneously at one time, where the independent variables and dependent variables are observed at the same time. The independent variables measured in this study are education, knowledge, age, employment status, and availability of facilities. This research was conducted in Tertap Village, Jrai District, Lahat Regency, South Sumatra Province and was carried out in December 2024 to January 2025, with a total of 79 respondents. The results of the study indicate that there is a relationship between age, education, knowledge, employment status and availability of facilities with household waste management behavior in Tertap Village, Jrai District, Lahat Regency, South Sumatra Province with a p-value of 0.000. It is hoped that this study can be information and can encourage institutions to play a role in making efforts to handle household waste management and can play a role by providing motivation in managing household waste.

## ABSTRAK

Sampah adalah masalah umum yang sampai saat ini dihadapi oleh masyarakat di seluruh dunia. Permasalahan sampah adalah masalah yang harus mendapat perhatian lebih seiring dengan laju pertumbuhan penduduk yang terus meningkat. Tingkat pertumbuhan penduduk memberikan pengaruh yang cukup besar pada volume sampah yang berasal dari hasil aktivitas penduduk. Banyaknya sampah yang dihasilkan dalam suatu daerah sebanding dengan jumlah penduduk, jenis aktifitas masyarakat, dan tingkat konsumsi penduduk tersebut. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian ini metode survei analitik dengan pendekatan cross sectional yaitu suatu metode pengumpulan data yang dilakukan secara bersamaan dalam satu waktu, yang mana variabel independen dan variabel dependen dilakukan observasi pada waktu yang sama. Variabel independen yang diukur pada penelitian ini yaitu pendidikan, pengetahuan, umur, status pekerjaan, dan ketersediaan fasilitas. Penelitian ini dilakukan di Desa Tertap Kecamatan Jrai Kabupaten Lahat Provinsi Sumatra Selatan dan dilaksanakan pada bulan desember tahun 2024 s/d Januari Tahun 2025, dengan jumlah responden sebanyak 79 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara umur, Pendidikan, pengetahuan, status pekerjaan dan ketersediaan fasilitas dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Tertap Kecamatan Jrai Kabupaten Lahat Provinsi Sumatra Selatan dengan nilai p-value 0,000. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi informasi dan dapat mendorong pihak institusi agar dapat berperan dalam melakukan upaya penanganan pengelolaan sampah rumah tangga serta dapat ikut berperan dengan memberikan motivasi dalam melakukan pengelolaan sampah rumah tangga.

## PENDAHULUAN

Sampah adalah masalah umum yang sampai saat ini dihadapi oleh masyarakat di seluruh dunia. Permasalahan sampah adalah masalah yang harus mendapat perhatian lebih seiring dengan laju pertumbuhan penduduk yang terus meningkat. Tingkat pertumbuhan penduduk memberikan pengaruh yang cukup besar pada volume sampah yang berasal dari hasil aktivitas penduduk. Banyaknya sampah yang dihasilkan dalam suatu daerah sebanding dengan jumlah penduduk, jenis aktifitas masyarakat, dan tingkat konsumsi penduduk tersebut (Manik dkk, 2015).

Produksi sampah dunia per tahun diperkirakan sekitar 27 miliar pada tahun 2050. Sepertiga di antaranya akan berasal dari Asia, dengan Cina dan India sebagai ontribusi terbesar (Modak, 2010 dalam Kumar dkk, 2017). Daerah perkotaan India menghasilkan sampah sekitar 170.000 ton per hari yang setara dengan sekitar 62 juta ton per tahun. Hal ini diperkirakan akan meningkat sebanyak 5% per tahun karena populasi yang semakin meningkat dan perubahan gaya hidup masyarakat (Planning Commission, Government of India. 2017).

Perilaku masyarakat yang buruk dapat dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap dan tindakan yang masih kurang dalam mengolah sampah. Berbagai bentuk larangan yang dilakukan oleh pemerintah, misalnya telah menyediakan spanduk yang berisi tentang larangan pembuangan sampah secara ilegal dan jam-jam khusus bagi warga untuk dapat melakukan pembuangan sampah. Hasilnya ialah spanduk yang dipasang hampir tak berdampak terhadap perilaku terkait sampah karena kebiasaan masyarakat yang telah tertanam. Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Wadehra dan Mishra (2017) dan Mamady (2016) bahwa masyarakat memiliki pengetahuan yang buruk yang berdampak pada perilaku yang tidak baik terhadap pengolahan sampah karena tidak mepedulikan pencemaran lingkungan yang akan berdampak pada kesehatan masyarakat itu sendiri.

## METODE

Desain penelitian adalah suatu cara yang sistematis digunakan untuk memperoleh suatu jawaban dari pertanyaan peneliti. Pengertian secara luas desain penelitian merupakan cakupan dari beberapa hal yang dilakukan penelitian mulai dari identifikasi masalah, perumusan hipotesis, definisi operasional, cara pengumpulan data hingga menganalisis data (Kementrian Kesehatan RI, 2018). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini metode survei analitik dengan pendekatan cross sectional yaitu suatu metode pengumpulan data yang dilakukan secara bersamaan dalam satu waktu, yang mana variabel independen dan variabel dependen dilakukan observasi pada waktu yang sama. Variabel independen yang diukur pada penelitian ini yaitu pendidikan, pengetahuan, umur, status pekerjaan, dan ketersediaan fasilitas (Kementrian Kesehatan RI, 2018).

## HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tertap Kecamatan Jrai Kabupaten Lahat Provinsi Sumatra Selatan. Waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan Desember 2024 sampai dengan Januari 2025 dengan jumlah responden sebanyak 79 orang..

### Analisis Univariat

Tabel 1  
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	n	%
Laki – Laki	20	25.3
Perempuan	59	74.7
Jumlah	79	100

Sumber: *Data Primer*

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah responden laki laki sebanyak 20 responden (25,3%) dan perempuan sebanyak 59 responden (74,7%).

Tabel 2  
Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Umur

Umur	n	%
Produktif	65	82.3
Tidak Produktif	14	17.7
Total	79	100

Sumber: *Data Primer*

Tabel 2 menunjukkan bahwa kategori umur produktif sebanyak 65 responden (82,3%) dan kategori umur tidak produktif sebanyak 14 responden (17,7%).

Tabel 3  
Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	n	%
Tinggi	59	74.7
Rendah	20	25.3
Total	79	100

Sumber: *Data Primer*

Tabel 3 menunjukkan bahwa frekuensi responden berdasarkan kategori pendidikan, pendidikan tinggi sebanyak 59 responden (74,7%) dan kategori pendidikan rendah sebanyak 20 responden (25,3%).

Tabel 4  
Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan	n	%
Baik	59	74.7
Kurang	20	25.3
Total	79	100

Sumber: *Data Primer*

Tabel 4 menunjukkan bahwa berdasarkan pengetahuan, pengetahuan kategori baik sebanyak 59 responden (74,7%) dan pengetahuan kategori kurang sebanyak 20 responden (25,3%).

Tabel 5  
Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	n	%
Pekerjaan Tetap	65	82.3
Pekerjaan Tidak Tetap	14	17.7
Total	79	100

Sumber: *Data Primer*

Tabel 5 menunjukkan bahwa berdasarkan pekerjaan, pekerjaan kategori pekerjaan tetap sebanyak 65 responden (82,3%) dan pekerjaan tidak tetap sebanyak 14 responden (17,7%).

Tabel 6  
Distribusi Responden Berdasarkan Ketersediaan Fasilitas

Ketersediaan Fasilitas	n	%
Tersedia	65	82.3
Tidak Tersedia	14	17.7
Total	79	100

Sumber: *Data Primer*

Tabel 6 menunjukkan bahwa bahwa distribusi responden berdasarkan ketersediaan fasilitas, yang menyatakan tersedia sebanyak 65 responden (82,3%) dan tidak tersedia sebanyak 14 responden (17,7%).

Tabel 7  
Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Perilaku Pengelolaan Sampah	n	%
Baik	66	83.5
Kurang	13	16.5
Total	79	100

Sumber: *Data Primer*

Tabel 7 menunjukkan bahwa bahwa distribusi responden berdasarkan Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga, kategori baik sebanyak 66 responden (83,5%) dan tidak tersedia sebanyak 13 responden (16,5%).

### Analisis Bivariat

Tabel 8  
Hubungan Umur Terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Umur	Pengelolaan Sampah				Total	$\rho$
	Baik		Kurang			
	n	%	n	%		
Produktif	60	92.3	5	7.7	65	100.0
Tidak Produktif	6	42.9	8	57.1	14	100.0
Total	66	83.5	13	28.1	79	100.0

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa dari 65 responden umur kategori produktif terdapat 60 reponden (92,3%) perilaku pengelolaan sampah rumah tangga kategori baik dan 5 responden (7,7%) kategori kurang, sedangkan dari 14 responden umur responden kategori tidak produktif terdapat 6 reponden (42,9%) perilaku pengelolaan sampah rumah tangga kategori baik dan 8 responden (57,1%) kategori kurang sedangkan hasil uji statistik terdapat hubungan umur terhadap perilaku pengelolaan sampah rumah tangga dengan nilai  $p = 0.000$ .

Tabel 9  
Hubungan Pendidikan Terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Pendidikan	Pengelolaan Sampah				Total	$\rho$	
	Baik		Kurang				
	n	%	n	%	n		%
Tinggi	56	94.9	3	5.1	59	100.0	0.000
Rendah	10	50.0	10	50.0	20	100.0	
Total	66	83.5	13	28.1	79	100.0	

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa dari 59 responden pendidikan kategori tinggi terdapat 56 reponden (94,9%) perilaku pengelolaan sampah rumah tangga kategori baik dan 3 responden (5,1%) kategori kurang, sedangkan dari 20 responden pendidikan responden kategori rendah terdapat 10 reponden (50,0%) perilaku pengelolaan sampah rumah tangga kategori baik dan 10 responden (50,0%) kategori kurang sedangkan hasil uji statistik terdapat hubungan pendidikan terhadap perilaku pengelolaan sampah rumah tangga dengan nilai  $p = 0.000$ .

Tabel 10  
Hubungan Pengetahuan Terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Pengetahuan	Pengelolaan Sampah				Total	$\rho$	
	Baik		Kurang				
	n	%	n	%	n		%
Baik	56	94.9	3	5.1	59	100.0	0.000
Kurang	10	50.0	10	50.0	20	100.0	
Total	66	83.5	13	28.1	79	100.0	

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa dari 59 responden pengetahuan kategori baik terdapat 56 reponden (94,9%) perilaku pengelolaan sampah rumah tangga kategori baik dan 3 responden (5,1%) kategori kurang, sedangkan dari 20 responden pengetahuan responden kategori kurang terdapat 10 reponden (50,0%) perilaku pengelolaan sampah rumah tangga kategori baik dan 10 responden (50,0%) kategori kurang sedangkan hasil uji statistik terdapat hubungan pengetahuan terhadap perilaku pengelolaan sampah rumah tangga dengan nilai  $p = 0.000$ .

**Tabel 11**  
**Hubungan Pekerjaan Terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga**

Pekerjaan	Pengelolaan Sampah				Total	ρ
	Baik		Kurang			
	n	%	n	%	n	%
Tetap	60	92.3	5	7.7	65	100.0
Tidak Tetap	6	42.9	8	57.1	14	100.0
Total	66	83.5	13	28.1	79	100.0

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa dari 65 responden pekerjaan kategori pekerjaan tetap terdapat 60 reponden (92,3%) perilaku pengelolaan sampah rumah tangga kategori baik dan 5 responden (7,7%) kategori kurang, sedangkan dari 14 responden pekerjaan responden kategori pekerjaan tidak tetap terdapat 6 reponden (42,9%) perilaku pengelolaan sampah rumah tangga kategori baik dan 8 responden (57,1%) kategori kurang sedangkan hasil uji statistik terdapat hubungan pekerjaan terhadap perilaku pengelolaan sampah rumah tangga dengan nilai  $p = 0.000$ .

**Tabel 12**  
**Hubungan Ketersediaan Fasilitas Terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga**

Ketersediaan Fasilitas	Pengelolaan Sampah				Total	ρ
	Baik		Kurang			
	n	%	n	%	n	%
Tersedia	60	92.3	5	7.7	65	100.0
Tidak Tersedia	6	42.9	8	57.1	14	100.0
Total	66	83.5	13	28.1	79	100.0

Berdasarkan tabel 12 menunjukkan bahwa dari 65 responden ketersediaan fasilitas responden kategori tersedia terdapat 60 reponden (92,3%) perilaku pengelolaan sampah rumah tangga kategori baik dan 5 responden (7,7%) kategori kurang, sedangkan dari 14 responden ketersediaan fasilitas kategori tidak tersedia terdapat 6 reponden (42,9%) perilaku pengelolaan sampah rumah tangga kategori baik dan 8 responden (57,1%) kategori kurang sedangkan hasil uji statistik terdapat hubungan ketersediaan fasilitas terhadap perilaku pengelolaan sampah rumah tangga dengan nilai  $p = 0.000$ .

## PEMBAHASAN

### Hubungan Umur Terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Pada hasil analisis bivariat menggunakan Uji Chi Square menunjukkan nilai p-value 0,000 yang berarti bahwa umur berhubungan dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga.

Umur atau dapat disebut dengan usia responden merupakan karakteristik responden yang membedakan tingkat pengetahuan kedewasaan responden. Usia juga dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan atau tingkat wawasan responden. Hal ini dilihat dari sisi pengalaman dan kematangan jiwa

(Putri et al., 2021). Usia atau umur non produktif yaitu > 64 tahun atau dapat dikatakan seseorang yang sudah lanjut usia (Kementrian Kesehatan RI, 2020).

Lansia (lanjut usia) merupakan tahap akhir dari perkembangan hidup seseorang. Pada masa ini berkaitan dengan penurunan daya kemampuan untuk hidup dan kepekaan secara individual. Proses penuaan pada lansia tentu akan berdampak pada berbagai aspek kehidupan salah satunya yaitu kualitas hidup yang berhubungan dengan perilaku sehari-hari sehingga menyebabkan penurunan perilaku pada lansia (Indrayani dan Ronoatmodjo, 2022).

Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Ayu Rahmadani Utama dan Dewi Zaini Putri yang melakukan penelitian tentang Pengaruh Faktor Sosial ekonomi Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Perdesaan di Provinsi Sumatera Barat tahun 2022 yang menyatakan bahwa umur berpengaruh tidak signifikan terhadap perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah perdesaan dengan nilai p-value  $0,283 > 0,05$ . Hal tersebut dibuktikan dengan bukti empiris semakin bertambah umur seseorang maka semakin sadar akan pentingnya pengelolaan sampah. Kelompok umur yang lebih tua mempunyai sikap peduli lingkungan yang tinggi dan lebih cenderung untuk melakukan pengelolaan sampah karena mereka memiliki kecenderungan untuk terlibat langsung terhadap pengelolaan sampah tingkat rumah tangga dan mereka juga memiliki lebih banyak waktu luang dari pada kelompok umur muda. Kelompok umur yang muda juga mempunyai sikap peduli yang tinggi terhadap lingkungan akan tetapi partisipasi dalam pengelolaan sampah tidak begitu tinggi (Utama dan Putri, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian responden dengan umur non produktif tergolong pada usia lansia (lanjut usia), dimana perkembangan tahap akhir pada hidup seseorang yang mengalami penurunan daya kemampuan, pengetahuan serta dipengaruhi faktor lain seperti halnya sosial ekonomi seseorang, terlebih pada kegiatan mengurangi sampah seperti membeli barang yang dapat digunakan kembali, kegiatan menggunakan kembali barang yang masih dapat dipakai, dan kegiatan mendaur ulang barang yang dapat dijadikan barang dengan fungsi lain. Sedangkan terdapat responden dengan umur non produktif memiliki perilaku pengelolaan sampah yang baik, hal tersebut dikarenakan memiliki riwayat pendidikan yang tinggi, selain itu sosial ekonomi yang mencukupi sehingga dapat menunjang perilaku seseorang untuk mendapatkan akses informasi lebih luas khususnya terkait pengelolaan sampah rumah tangga.

### **Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga**

Pada hasil analisis bivariat menggunakan Uji Chi Square menunjukkan nilai p-value 0,000 yang berarti bahwa tingkat pendidikan berhubungan dengan perilaku pengelolaan sampah. Meskipun masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah cenderung memiliki perilaku pengelolaan sampah kurang baik terlebih pada pengelolaan sampah, akan tetapi tidak semua masyarakat yang memiliki pendidikan rendah berperilaku buruk pada pengelolaan sampah.

Hal tersebut dapat dipengaruhi, semakin tinggi pendidikan seseorang belum menjamin perilaku pengelolaan sampah seseorang akan lebih baik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sebagian masyarakat yang memiliki pendidikan tinggi kurang tlaten dalam melakukan pengelolaan sampah yang

menerapkan kegiatan mengurangi timbulan sampah, memilah sampah untuk dapat digunakan kembali, serta memilah sampah untuk dapat didaur ulang kembali. Meskipun mereka mengetahui hal tersebut, akan tetapi dalam penerapan kurang dilakukan. Sehingga pendidikan tidak menjadi salah satu faktor yang paling berpengaruh dalam perilaku pengelolaan sampah rumah tangga.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pengembangan mutu sumber daya manusia. Tingkat pendidikan responden yaitu jenjang pendidikan formal terakhir yang ditempuh. Pada umumnya pendidikan dibagi menjadi pendidikan dasar (tamam SD), pendidikan lanjutan (tamam SLTP/ sederajat), pendidikan menengah (tamam SLTA/ sederajat), dan pendidikan tinggi (tamam diploma, sarjana, magister, dan doktor). Dikatakan pendidikan seseorang tinggi apabila menempuh pendidikan mulai dari SD hingga Sarjana atau diploma cenderung masyarakat yang tingkat pendidikan tinggi memiliki lingkungan yang lebih bersih dan rapi karena berbanding lurus dengan tingkat ekonominya yang tinggi dibandingkan masyarakat dengan pendidikan yang rendah, faktor lain juga dapat dipengaruhi kurang luasnya pandangan yang diketahui sehingga mempengaruhi perilaku pengelolaan sampah (Putri et al., 2021)

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ainun Hingis Nur Wulansari yang meneliti tentang Pengaruh Tingkat Pendidikan Masyarakat Terhadap Perilaku Peduli Lingkungan Di Desa Genting Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang, yang menyatakan bahwa pengaruh tingkat pendidikan masyarakat terhadap perilaku peduli lingkungan berdasarkan perhitungan korelasi rank spearman yaitu terdapat hubungan yang signifikan karena nilai sig. (2-tailed) adalah  $0,000 < 0,05$ . Latar belakang tingkat pendidikan dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku peduli lingkungan seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin peduli terhadap lingkungan. Seperti halnya peduli lingkungan terkait pengelolaan sampah, responden dengan pendidikan tinggi mempunyai kebiasaan dalam membuang sampah selalu pada tempatnya dengan dipilah terlebih dahulu sesuai dengan jenis sampah (organik dan anorganik), responden melakukan upaya untuk mengurangi sampah plastik serta rutin mengikuti kerja bakti guna menjaga kebersihan lingkungan (Sari et al., 2022).

### **Pengaruh Pengetahuan Terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga**

Hasil analisis bivariat menggunakan Uji Chi Square menunjukkan nilai p-value 0,000 yang berarti bahwa variabel pengetahuan berhubungan dengan perilaku pengelolaan sampah. Masyarakat dengan pengetahuan kurang baik cenderung memiliki perilaku pengelolaan sampah kurang baik terlebih pada pengelolaan sampah.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu atau mengetahui, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Pengeinderaan dapat terjadi melalui panca indra manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasaan, dan perabaan. Sebagian besar yang mendominasi seseorang dapat mengetahui yaitu melalui mata dan telinga, penglihatan dan pendengaran (Putri et al., 2021).

Berdasarkan pendekatan perilaku terdapat cognitive process yaitu proses mental dimana orang mendapatkan, mengorganisasikan dan menggunakan pengetahuannya untuk memberi arti dan makna terhadap ruang yang digunakan. Jadi proses mental seseorang menggunakan pengetahuannya sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Semakin beragam sumber informasi yang didapat seseorang maka akan semakin baik pula pengetahuan tersebut (Astina et al., 2020).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nia Astina dkk yang meneliti tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Rumah Tangga Ke Sungai Di Desa Pamarangan Kanan Kabupaten Tabalong Tahun 2019 yang menunjukkan bahwa nilai sig p-value 0,010 yang berarti ada hubungan pengetahuan dengan Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Rumah Tangga Ke Sungai. Selain itu hasil distribusi frekuensi pengetahuan menunjukkan bahwa dari 74 responden terdapat 44 responden (59,5%) mempunyai pengetahuan kurang, terdapat 18 responden (18,3%) yang mempunyai pengetahuan cukup, lalu kemudian terdapat 12 responden (16,2%) yang mempunyai pengetahuan baik (16,2%), hal ini merupakan gambaran bahwa masyarakat kurang menyadari tentang pentingnya pemeliharaan lingkungan dan dampak apa saja yang akan ditimbulkan apabila kebiasaan membuang sampah rumah tangga ke sungai. Beberapa tingkatan khususnya tentang pengetahuan responden juga mempengaruhi perilaku membuang sampah rumah tangga ke sungai, responden yang tidak bisa menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh peneliti yaitu berpengetahuan kurang artinya dengan kurangnya pengetahuan responden tentang pembuangan sampah rumah tangga ke sungai dan aspek yang terkait akan mempengaruhi perilaku membuang sampah rumah tangga ke sungai (Astina et al., 2020).

Responden yang memiliki pengetahuan kurang baik akan berpengaruh pada perilaku yang akan dilakukan. Pengetahuan masyarakat terkait pengelolaan sampah sangat kurang hal tersebut dipengaruhi kurangnya himbauan dari pemerintah desa terkait pengelolaan sampah, selain itu masyarakat masih menerapkan pengelolaan sampah kumpul-angkut-buang sehingga sampah yang terkumpul langsung dibuang. Sedangkan masyarakat yang memiliki pengetahuan rendah tetapi perilaku pengelolaan sampah baik hal tersebut dipengaruhi oleh kebiasaan yang sudah diterapkan pada keluarga tersebut, selain itu beberapa masyarakat bergabung dalam organisasi sehingga memiliki akses informasi yang lebih banyak meskipun kurang tahu terkait pengelolaan sampah akan tetapi perilaku pengelolaan sampah baik.

Hal ini sejalan dengan perilaku masyarakat yang kurang baik dalam melakukan pengelolaan sampah. Di Desa Tertap Kecamatan Jrai Kabupaten Lahat Provinsi Sumatra Selatan sampah yang banyak dihasilkan yaitu sampah rumah tangga yang berupa sampah plastik, sampah pempes, dan sampah sayuran. Masyarakat cenderung melakukan pengelolaan sampah langsung dibuang disungai atau lahan kosong dibelakang rumah tanpa adanya proses pengelolaan sampah yang baik dan benar.

### **Pengaruh Status Pekerjaan Terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga**

Hasil analisis bivariat menggunakan Uji Chi Square menunjukkan nilai p-value 0,000 yang berarti bahwa variabel status pekerjaan berhubungan dengan perilaku pengelolaan sampah.

Bekerja merupakan suatu kegiatan atau aktivitas masyarakat dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan/keuntungan. Pada masyarakat, status pekerjaan seseorang dapat mempengaruhi pelaksanaan atau keberhasilan suatu program. Beberapa keluarga pada masyarakat ada yang tidak bekerja atau pengangguran, ada juga yang berstatus bekerja akan tetapi tidak tetap (Putri et al., 2021).

Masyarakat dengan pekerjaan tidak tetap seperti halnya masih masa menunggu adanya suatu pekerjaan tersebut seperti kuli bangunan di daerah pedesaan dan lain-lain.

Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dina Ediana dkk tentang Analisis Pengolahan Sampah Pada Masyarakat Di Kota Payakumbuh yang menunjukkan bahwa diperoleh nilai statistik p-value 0,122 yang artinya tidak ada hubungan status pekerjaan dengan pengolahan sampah 3R. Terdapat 29 (53,7%) responden yang bekerja, tidak melaksanakan pengolahan sampah 3R, sedangkan diantara responden yang tidak bekerja ada 15 (35,7%) yang tidak melaksanakan pengolahan sampah 3R (Ediana et al., 2021).

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan masyarakat yang bekerja setiap hari selalu pergi sehingga waktu untuk di rumah hanya sedikit. Sedangkan responden yang memiliki pekerjaan tetap akan tetapi memiliki pengelolaan sampah baik dipengaruhi dengan jenis pekerjaannya, yaitu sebagai PNS dan masyarakat yang memiliki usaha sendiri, sehingga masih memiliki waktu untuk melakukan pengelolaan sampah secara baik dan benar, selain itu akses informasi yang didapatkan lebih luas yang ditunjang oleh sosial ekonomi yang memadai.

Hal tersebut mempengaruhi perilaku pengelolaan sampah menjadi kurang diperhatikan dan lebih memilih metode yang praktis seperti langsung dibuang tanpa ada proses pengelolaan sampah yang baik dan benar. Pada masyarakat yang memiliki pekerjaan tetap kurang menerapkan seperti halnya mendaur ulang sampah, hal tersebut tidak dilakukan dengan alasan karena sudah sibuk mengurus pekerjaan masing-masing sehingga tidak terlalu memahami pengelolaan sampah.

### **Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga**

Hasil Uji Chi Square menunjukkan nilai p-value 0,000 yang berarti bahwa variabel ketersediaan fasilitas tberhubungan dengan perilaku pengelolaan sampah.

Ketersediaan fasilitas merupakan sarana penunjang masyarakat untuk melakukan pewardahan sampah sesuai jenisnya sebelum di buang ke TPS. Seperti halnya sampah masyarakat terdiri dari 2 jenis sampah yaitu, organik dan anorganik. Menurut SNI 3242 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah permukiman, jumlah wadah sampah setiap rumah minimal 2 agar sampah dapat ditampung sesuai jenisnya, seperti wadah sampah organik berwarna gelap dan wadah sampah anorganik berwarna terang (Badan Standarisasi Nasional, 2008).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sri Windasari dkk tahun 2022 tentang Hubungan Kebiasaan Dan Ketersediaan Sarana Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Di Bantaran Sungai Kelurahan Brang Biji Kecamatan Sumbawa Tahun 2022 yang menunjukkan bahwa

terdapat hubungan antara ketersediaan sarana dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah dengan p-value (0,040) di Bantaran Sungai Kelurahan Brang Biji Kecamatan Sumbawa. Masyarakat lebih banyak yang tidak mempunyai sarana yang menunjang masyarakat untuk membuang sampah karena lokasi tempat tinggal di bantaran sungai masyarakat langsung membuang sampah ke sungai, dan sebagian masyarakat yang mempunyai tempat sampah di rumahnya tetapi masih mengumpulkan atau membuang sampahnya di sungai, dan juga dibakar walaupun mereka memiliki pengetahuan yang baik tentang dampak yang ditimbulkan sampah (Windasari et al., 2022).

Dalam penelitian ini masyarakat di Desa Tertap Kecamatan Jrai Kabupaten Lahat Provinsi Sumatra Selatan Berdasarkan ketersediaan fasilitas sebanding antara perilaku pengelolaan sampah baik ataupun pengelolaan sampah kurang baik, sehingga ketersediaan fasilitas tidak memberikan pengaruh terhadap perilaku pengelolaan sampah seseorang. Masyarakat dengan fasilitas pengelolaan sampah kategori tidak tersedia, tempat sampah yang dimiliki tidak memenuhi syarat seperti halnya tempat sampah yang disediakan bukan keranjang sampah melainkan ember bekas dan katong plastik serta tidak dibedakan antara sampah basah organik dan sampah kering (non organik, hanya sebagian dari masyarakat benar-benar menyediakan tempat sampah yaitu keranjang sampah, serta melakukan pemisahan tempat sampah antara sampah basah dan sampah kering. Pemisahan dan pemilahan sampah sesuai jenisnya juga termasuk pada indikator pengelolaan sampah.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara umur, pendidikan, pengetahuan, status pekerjaan, ketersediaan fasilitas dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Tertap Kecamatan Jrai Kabupaten Lahat Provinsi Sumatra Selatan dengan nilai p-value 0,000. Adapun saran yaitu diharapkan agar penelitian ini dapat menjadi informasi dan dapat mendorong pihak institusi agar dapat berperan dalam melakukan upaya penanganan pengelolaan sampah rumah tangga serta dapat ikut berperan dengan memberikan motivasi dalam melakukan pengelolaan sampah rumah tangga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S. 2010 Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka cipta
- Creswe,Il W. John. 2016. Research Design: pendekatan kualitatif, kuantitatif dan mixed. Yogyakarta; Pustaka Pelajar.
- Jambeck dkk, 2015; cKinsey, 2015; Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2017
- Kumar, Dkk, 2017 Planning Commission, Government of India
- Manik ,dkk, 2015. Sistem pengelolaan Samapah di Pulau Bunaken, (online) <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/spasial/article/>, diakses 05 Agustus 2023

Maulana 2007, Perilaku dan Manajemen Organisasi. Jakarta: Erlangga

Laurens, Joyce Marcella. 2004. Arsitektur dan Perilaku Manusia. Jakarta: PT. Grasindo

Nugraheni Hermien. Dkk. 2018. Kesehatan Masyarakat Dalam Determinal Sosial Budaya, Yogyakarta Cv Budi Utama

Notoatmodjo, S. 2003. Ilmu Kesehatan Masyarakat, Prinsip-prinsip Dasar. Jakarta: Rineka Cipta

Notoadmodjo, 2010, Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta, Rineka Cipta

Sugiyono, 2017 Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung Alfabeta

Sunaryo.(2002). Psikologi Untuk Keperawatan, Penerbit Buku. Kedokteran, Jakarta: ECG

Wadehra dan Mishra (2017), Delhi's Waste, Artikel Cedikiawan